

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Secara teknis, jurnalistik adalah kegiatan menyiapkan, mencari, mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menyebarkan berita melalui media berkala kepada khalayak seluas-luasnya dengan secepat-cepatnya (Sumadiria, 2005:3). Di era yang semakin maju, penyebaran informasi semakin maju dan berkembang pesat. Banyak informasi yang dapat diakses setiap harinya. Informasi yang didapat oleh masyarakat tersebut sangat beragam jenisnya. Sebelum masyarakat dapat menikmati berita, ada keringat dan jerih payah wartawan sebagai peliput yang mencari data sebagai sumber dalam menulis berita. Berita yang sudah diliput dan diolah pun masih harus dipilah oleh pihak redaksional untuk meminimalisir kesalahan. Jika menurut pihak redaksi berita tersebut sudah memenuhi syarat, maka berita tersebut bisa disebar luaskan dan dapat dinikmati oleh masyarakat. Sedikit penjelasan dan juga bayangan mengenai proses jurnalisme yang dilakukan oleh media saat ini.

Proses jurnalistik tidak hanya terjadi dalam media-media besar, dalam lingkup kecil, ada miniatur dari sebuah media besar yakni media kampus atau pers mahasiswa yang berfungsi sebagai penyebar informasi untuk mahasiswa yang berkuliah di kampus tersebut. Ada lingkup yang lebih kecil lagi dalam melakukan

proses jurnalistik, yakni sekolah. Sekolah adalah tempat untuk menuntut ilmu sebelum memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi seperti universitas. Saat ini, pemerintah sedang gencar-gencarnya meningkatkan pendidikan karakter. Selain itu di Indonesia juga sedang mengembangkan pendidikan keterampilan yang kemudian lebih dikenal dengan pendidikan kecakapan hidup. Pendidikan ini mencakup keterampilan dasar seperti membaca, menulis, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan memanfaatkan teknologi, dan kemampuan lainnya.

Jurnalistik terkenal sebagai kegiatan yang identik dengan mencari, mengolah, menulis, dan menyebarkan di mana kegiatan itu sendiri sudah meliputi keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh siswa sekolah. Melalui pembuatan media sekolah, keterampilan tersebut akan terasah terutama keterampilan membaca dan menulis. Jika siswa banyak membaca maka pengetahuan umumnya akan bertambah dan ini sejalan dengan dasar dari jurnalistik yaitu wawasan (*knowledge*). Menurut Asep Romli dalam websitenya www.romelteamedia.com yang meliputi hal dasar dalam jurnalistik yaitu wawasan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan etika (*attitude*). Jika siswa sudah terbiasa dengan keterampilan dasar seperti itu, maka keterampilan lainnya akan bertambah dengan sendirinya secara bertahap.

Melalui media sekolah seperti buletin, majalah dinding, ekstrakurikuler sastra dan fotografi, serta kegiatan media lainnya di sekolah menengah, maka

keterampilan dasar seperti itu akan terlatih dan siswa terbiasa untuk mengembangkan kreatifitasnya karena mendapat dukungan penuh dari sekolahnya.

Media adalah gerbang bagi setiap individu untuk mendapatkan informasi. Berbagai informasi yang beredar di masyarakat bisa membuat suatu perubahan, baik ke arah positif maupun negatif. Aktifitas jurnalistik seperti mencari, mengolah, dan menyebarluaskan data dan informasi sudah ada sejak jauh-jauh hari. Begitupun kegiatan jurnalistik di ranah sekolah. Di sekolah bermacam-macam pelajaran dapat didapat oleh siswa, termasuk pelajaran non-akademik seperti profesi jurnalistik. Secara tidak sadar, sekolah sudah mengenalkan sebuah proses jurnalisme melalui media majalah dinding, buletin, dan juga ekstrakurikuler sekolah lainnya. Kegiatan mencari-mengolah-menyebarluaskan sudah dipraktikkan oleh siswa sekolah.

SMA Negeri 1 Garut dan SMK Negeri 2 Garut merupakan sekolah yang menjalankan proses jurnalisme ini. SMA Negeri 1 Garut yang lebih akrab disebut Merdeka 91 adalah salah satu sekolah menengah akhir di kota Garut yang terletak di Jalan Merdeka no. 91. Sekolah ini menampung banyak sekali kreatifitas, bakat, dan juga kemampuan siswanya melalui ekstrakurikuler yang sangat banyak pilihannya. Khusus kegiatan jurnalistik, di Merdeka 91 menyediakan penyalur aspirasi berupa buletin sekolah, dan majalah dinding (mading). Untuk mengembangkan bakat di bidang foto, sekolah ini memiliki ekstrakurikuler fotografi, dan untuk penggemar sastra, sekolah ini menyediakan ekstrakurikuler

sastra. Buletin sekolah dikelola oleh pihak Organisasi Siswa Intra Sekolah. Sedangkan Fotografi dan Sastra ada ekstrakurikulernya sendiri. Peminat dari ekstrakurikuler itu sendiri pun lumayan banyak, terkhusus pada siswa yang memiliki hobi di bidang tersebut.

SMK Negeri 2 Garut memiliki salah satu klub jurnalistik yang cukup serius dalam menjalankan media sekolah tersebut. Beralamat di Jl. Suherman no 90, klub jurnalistik SMK Negeri 2 Garut sering terlibat dalam kegiatan-kegiatan di kota Garut seperti upacara bendera 17 Agustus, dan acara penting lainnya. Klub Jurnalistik Siswa SMK Negeri 2 Garut sudah diresmikan sejak 22 Juli 2010.

Peneliti merasa tertarik mengangkat penelitian mengenai proses jurnalisme dan juga manajemen media di SMA Negeri 1 Garut dan di SMK Negeri 2 Garut karena di sekolah ini banyak sekali hal yang mendukung berbagai kegiatan siswa seperti contohnya kegiatan jurnalisme yang mendapat dukungan dari banyaknya ekstrakurikuler yang bisa mengembangkan keterampilan dasar jurnalistik. Jika siswa mengembangkan keterampilannya dan mendapat dukungan sudah dipastikan maka siswa tersebut akan tumbuh dan berkembang menjadi siswa yang penuh pengetahuan juga menjadi insan yang kreatif guna memudahkan kehidupannya dalam dunia luar sekolah.

B. Fokus Penelitian

Setelah pemaparan tadi, peneliti akan melakukan perbandingan dari kegiatan jurnalistik di SMA Negeri 1 Garut dan di SMK Negeri 2 Garut. Dari penelitian ini, terdapat dua pertanyaan penelitian.

1. Bagaimana proses kegiatan jurnalistik di sekolah menengah?
2. Bagaimana perbandingan kegiatan jurnalistik di SMA Negeri 1 Garut dan SMK Negeri 1 Garut?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memiliki tujuan penelitian sesuai dengan fokus penelitian yang sudah disebutkan.

1. Mengetahui proses kegiatan jurnalistik di sekolah menengah
2. Mengetahui perbandingan kegiatan jurnalistik di SMA Negeri 1 Garut dan SMK Negeri 1 Garut?

b. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya referensi yang berkaitan dengan hal yang diteliti
2. Secara praktis, penelitian ini menjadi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana dan juga penyelesaian pendidikan Strata-1

D. Landasan Pemikiran

a. Penelitian Terdahulu

| No | Nama dan Tahun | Judul Penelitian | Tujuan Penelitian | Metode Penelitian | Hasil Penelitian | Relevansi | |
|----|---------------------------------|---|---|--|---|---|---|
| | | | | | | Persamaan | Perbedaan |
| 1 | Yhusanti Pratiwi Sagoyo, 2012 | Pemaknaan dan Penerapan Jurnalistik oleh Pelajar Partisipasi Rubrik "my school page" di Majalah Hai | Mengetahui bagaimana pelajar berpartisipasi dalam rubric "my school page" di majalah Hai, mengkonstruksikan kegiatan jurnalistik melalui kegiatan jurnalistik yang dilakukan | Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian fenomenologi | Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang ikut berpartisipasi dalam rubric "my school page" di Majalah Hai melakukan kegiatan jurnalistiknya melalui proses eksternalisasi objektifitas dan internalisasi | Persamaan penelitian ini dengan yang saya lakukan adalah sama-sama meneliti tentang kegiatan jurnalistik di sekolah | Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang ditelitinya, jika penelitian ini lebih mengarah pada partisipasi siswa, penelitian saya lebih kepada manajemen medianya |
| 2 | Kurniawan Agung Wicaksono, 2013 | Konstruksi Realitas Mahasiswa Tim Akademia terhadap Pengerjaan Tulisan Utama Di Rubric "Akademia" <i>Joglosemar</i> | Mengetahui motif mahasiswa tim akademia mengerjakan tulisan utama, mengetahui tim akademia mengambil tema, melakukan peliputan, menyunting, tulisan utama dalam rubric "Akademia" <i>joglosemar</i> | Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian fenomenologi | Motif mahasiswa tim Akademia menulis tulisan utama di rubric "Akademia" <i>joglosemar</i> terbagi menjadi dua yakni <i>because motive</i> dan <i>in order to motive</i> . | Persamaan dengan penelitian peneliti sama-sama meneliti tentang kegiatan jurnalistik | Perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan pada mahasiswa sedangkan penelitian peneliti dilakukan pada siswa sekolah menengah |
| 3 | Shalha Nurul Afifah, 2016 | Pemahaman Siswa SMA Tentang Jurnalistik | Mengetahui pengalaman siswa SMA tentang kegiatan jurnalistik, | Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan desain | Siswa SMA anggota mago magazine di SMA Negeri 1 Purwakarta | Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti | Perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Penelitian ini |

| | | | | | | | |
|--|--|--|--|-------------------------|--|--|--|
| | | | mengetahui makna jurnalistik bagi siswa SMA, dan konsep diri siswa SMA | penelitian fenomenologi | melakukan kegiatan ini dengan cara otodidak. Menurut anggota Mago Magazine jurnalistik terbagi dalam 4 (empat) makna, jurnalistik sebagai proses, jurnalistik sebagai profesi, jurnalistik sebagai ilmu, dan jurnalistik memuat informasi. | kegiatan jurnalistik di sekolah menengah | menekankan pada pemahaman, sedangkan peneliti pada manajemennya. |
|--|--|--|--|-------------------------|--|--|--|

b. Kerangka Konseptual

Secara umum, jurnalistik diartikan sebagai proses mencari, menulis, mengolah, dan menyunting sebuah informasi hingga sampai tulisan itu layak dipublikasikan dan disebar luaskan. Dilihat dari segi pengelolaannya, jurnalistik dibagi menjadi tiga bagian besar: jurnalistik media cetak, jurnalistik media auditif, dan jurnalistik media audiovisual (sumadiria, 2005:4). Jurnalistik cetak meliputi surat kabar, tabloid, majalah, buletin, dan produk cetak lainnya. Jurnalistik media cetak dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu verbal dan visual. Verbal menekankan pada kemampuan kita memilih dan menyusun kata dalam rangkaian kalimat dan paragram yang

efektif dan komunikatif. Sedangkan visual lebih ke bagaimana kita menempatkan, mendesain tata letak atau hal-hal yang menyangkut segi perwajahan. Dalam perspektif jurnalistik, setiap informasi yang disajikan pada khalayak bukan saja harus akurat, tapi juga berita yang disajikan harus menarik dan membangkitkan minat baca. Jurnalistik dan pers sesungguhnya adalah hal yang berbeda. Jurnalistik lebih merujuk pada proses kegiatan, serta pers lebih berhubungan dengan medianya.

Berita merupakan sajian utama sebuah media massa di samping *views* (opini). Mencari bahan berita lalu menyusunnya merupakan tugas pokok wartawan dan bagian redaksi sebuah penerbitan pers. Ada empat unsur yang harus dipenuhi oleh sebuah berita. Empat unsur tersebut adalah cepat, faktual, penting, dan menarik. Untuk mencari bahan berita, kita bisa menggunakan teknik reportase.

Reportase adalah kegiatan jurnalistik berupa meliput langsung ke lapangan. Peristiwa yang diliput harus memiliki nilai berita. Dari segi substansi reportase bisa dilakukan dengan dua cara, *beat system* dan *Follow up system*. Setiap jenis peliputan berita memerlukan proses wawancara dengan sumber berita atau narasumber. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi, komentar, opini, fakta, atau data tentang suatu masalah atau suatu peristiwa dengan mengajukan pertanyaan.

Berita harus memiliki unsur 5W+1H. *what* (apa), *when* (kapan), *where* (di mana), *who* (siapa), *why* (mengapa), *how* (bagaimana). Berita memiliki dua jenis. Yaitu *hard news* dan *soft news*.

Menyunting naskah (editing) adalah sebuah proses memperbaiki atau penyempurnaan tulisan secara redaksional dan substansial. Secara redaksional, editor memperbaiki kata dan kalimat supaya lebih logis, mudah dipahami, dan tidak rancu.

Pers mengandung dua arti, arti sempit dan arti luas. Dalam arti sempitnya, pers hanya berkaitan dengan media cetak dan tulis-menulis. Sedangkan arti luasnya pers mencakup seluruh media tidak hanya cetak saja. Dalam Undang Undang Pokok Pers No. 40/1999 disebutkan:

Pers adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia.

Pers memiliki lima fungsi utama, yaitu *to inform* (informasi), *to educate* (pendidikan), *to influence* (koreksi), *to entertain* (hiburan), *to mediate* (mediasi). Fungsi informasi adalah untuk menyampaikan dan menyebarkan informasi seluas-luasnya untuk masyarakat. Fungsi edukasi adalah informasi yang disebarkan haruslah bersifat mendidik. Fungsi koreksi adalah untuk mengawasi dan mengontrol kekuasaan para petinggi Negara. Fungsi hiburan adalah untuk memberikan peranan sebagai media yang memberikan efek terhibur bagi masyarakat namun tetap ada nilai informasinya. Dan fungsi mediasi adalah untuk menjadi sebuah fasilitator atau penghubung.

Karakteristik pers sendiri terbagi menjadi lima, yang pertama adalah periodesitas yang artinya pers harus terbit secara periodic atau teratur. Yang kedua adalah publisitas yang artinya pers ditujukan kepada khalayak sarannya. Yang ketiga aktualitas yang berarti informasi apapun harus mengandung unsur pembaruan. Keempat adalah universalitas yang berkaitan dengan kesemestaan pers dilihat dari sumbernya dan keanekaragaman materi isinya. Terakhir adalah objektivitas yang merupakan nilai etika dan moral yang harus dipegang teguh oleh media. Pers juga bisa terbagi berdasarkan wilayah sirkulasinya. Yaitu: pers komunitas, pers lokal, pers regional, pers nasional dan pers internasional.

Pers komunitas memiliki jangkauan wilayah sirkulasi yang sangat terbatas. Informasi yang diangkatpun hanya meliputi sekitar komunitas tersebut. Fungsi yang dijalankan dari pers komunitas lebih banyak ke fungsi informasi dan edukasi. Pers komunitas bisa juga dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan khalayak pembaca yang berada dalam suatu organisasi, instansi, perusahaan, maupun pemerintah.

Pada jurnalistik lingkup sekolah, jurnalistik pendidikan adalah jurnalistik yang memprioritaskan kegiatan jurnalistik yang membawa misi pendidikan. Untuk ruang lingkup persnya, hanya sedikit memodifikasi dari peraturan yang mengatur tentang pers di Negara Indonesia dan fungsi persnya. Dengan memodifikasi, dapat disimpulkan bahwa media jurnalistik bagi sekolah adalah sarana informasi mengenai sekolah, sarana pendidikan, sarana hiburan, dan sarana persuasi. Bagi jurnalis pendidikan, *good news is a good news, bad news is a bad news*. Berita mengenai prestasi sekolah, prestasi siswa, penemuan mengenai pendidikan, dan hal positif lainnya adalah berita yang layak jual karena bisa memotivasi pembacanya.

E. Langkah-langkah Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Karena penelitian ini melakukan suatu perbandingan yang dijelaskan secara deskriptif, maka ada dua lokasi yang dipilih. Lokasi pertama yang dipilih dari penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Garut yang beralamat di Jalan Merdeka no 91, Jayaraga, Tarogong Kidul, Kabupaten garut, Jawa Barat 44151. Nomor telepon (0262) 233782. Alasan mengapa saya memilih sekolah ini adalah karena sekolah ini merupakan sekolah favofit di Garut khususnya, dan prestasi yang dimiliki oleh sekolah ini juga sudah banyak sekali.

Lokasi kedua yang dipilih ialah SMK Negeri 2 Garut yang beralamat di Jl. Suherman no 90, Kelurahan Jati, Kecamatan Tarogong Kaler, Kabupaten Garut, Jawa Barat 44151. Alasan saya memilih sekolah ini karena sekolah ini memiliki klub jurnalistik yang cukup serius dalam pengelolaannya dan juga sudah cukup sering terlibat dalam acara besar di Garut dalam hal liputan.

b. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti objek yang alamiah di mana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi dan hasil penelitiannya lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2012:9). Sedangkan pengertian

deskriptif menurut Mohammad Nazir (1988) metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Selain itu dalam penelitian ini peneliti juga akan melakukan pendekatan dengan cara observasi partisipan yang artinya selama melakukan penelitian peneliti ikut terlibat dalam kegiatan objek penelitian. Dengan melakukan pendekatan ini maka data yang didapat akan lebih tajam dan lengkap (Sugiyono, 2012:227). Peneliti menggunakan metode dan pendekatan tersebut karena dirasa sangat cocok dengan penelitian mengenai jurnalistik. Peneliti akan terjun langsung dalam kegiatan proses peliputan di SMA Negeri 1 Garut dan juga SMK Negeri 2 Garut untuk menelaah dan juga mengobservasi kegiatan jurnalisme di sini agar dapat memperhatikan lebih detail lagi mengenai proses pembuatan produk buletin sekolah.

c. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Karena jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka data yang dikumpulkan adalah data kualitatif. Jenis data kualitatif seperti bukti peliputan, dokumentasi, dan lain-lain.

2. Sumber Data

- Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber utama dalam penelitian. Sumber ini bisa di dapatkan dari orang yang terlibat langsung dalam penelitian. Sumber data primer penelitian ini adalah anggota Klub Jurnalistik, siswa sekolah, dan siapapun yang terkait dengan penelitian ini.

- Sumber Data Sekunder

Sedangkan sumber data sekunder yang digunakan dari penelitian ini adalah arsip-arsip dari buletin, dokumentasi, dan bukti fisik lainnya.

d. Teknik Pengumpulan Data

- Wawancara

Untuk data primer, peneliti akan melakukan wawancara dengan orang-orang yang terlibat langsung guna mendapatkan data yang valid juga bukti fisik sudah melakukan penelitian.

- Observasi Partisipan

Setelah itu, peneliti akan ikut terjun langsung dalam proses pembuatan buletin sekolah dan mengamati bagaimana caranya siswa tersebut membuat sebuah buletin sekolah.

- Analisis Dokumen

Lalu peneliti akan menelaah lebih lanjut apa-apa saja yang sudah didapatkan selama menjalankan penelitian tersebut.

e. Teknik Penentuan dan Keabsahan Data

Untuk menguji kebenaran data yang sudah didapat dari lapangan, peneliti menggunakan bahan referensi untuk keabsahan data. Misalnya, data hasil wawancara dengan kepala sekolah harus dibuktikan dengan bukti rekaman atau foto dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bukti-bukti penelitian sebagai bahan referensi.

f. Teknik Analisis Data

Untuk penelitian ini, peneliti memilih untuk mengumpulkan semua data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini, lalu ditelaah lebih lanjut. Setelah semuanya rampung dan data dirasa cukup, maka peneliti akan merapikan seluruh data dan kemudian dituangkan dalam tulisan deskriptif sesuai dengan bukti penelitian yang sudah dilaksanakan.

g. Rencana Jadwal Penelitian

Untuk rencana penelitian ini, akan dilaksanakan pada awal bulan April hingga Juni 2018.